



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DESA  
AENGANYAR KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP**

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN STUNTING PREVENTION IN AENGANYAR  
VILLAGE, GILIGENTING DISTRICT, SUMENEP REGENCY**

**Yetti Hidayatillah<sup>1</sup>, Muhammad Misbahudholam AR<sup>2\*</sup>, Yeni Puji Astuti<sup>3</sup>,  
Rate Seftinindias Dwi Kumala<sup>4</sup>**

<sup>12\*34</sup> STKIP PGRI Sumenep, Sumenep Madura

\*misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id

**Article History:**

Received: September 20<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

***Abstract:** Stunting is a serious health problem in Indonesia, especially in rural areas. Stunting can have an impact on children's growth and development, as well as increasing the risk of chronic diseases in adulthood. This can be done by increasing access to quality health, nutrition and sanitation services in Aenganyar village. Health workers also have an important role in community empowerment. They can provide education and training to the public about the importance of balanced nutrition, the introduction of MP-ASI, and the importance of a healthy diet. Apart from that, they can also monitor and evaluate the nutritional status of children in Aenganyar village. Families need to realize the importance of preventing stunting and adopting a healthy and nutritious diet for their children. Apart from that, they need to access health services related to stunting prevention, such as immunization, exclusive breastfeeding, and complementary breastfeeding, so that the growth and development of children in Aenganyar village can increase.*

**Keywords:** *Empowerment,  
Community, Stunting*

**Abstrak**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Stunting dapat memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis di masa dewasa. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan sanitasi yang berkualitas di desa Aenganyar. Tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pengenalan MP-ASI, dan pentingnya pola makan yang sehat. Selain itu, mereka juga dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap status gizi anak-anak di desa Aenganyar. Keluarga perlu menyadari pentingnya pencegahan stunting dan menerapkan pola makan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka. Selain itu, mereka perlu mengakses dan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting, seperti imunisasi, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping ASI, sehingga pertumbuhan dan

perkembangan anak-anak di desa Aenganyar dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negaraketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Husna, Subekti, and Finanda 2019). Revalensi stunting di Indonesia telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Survei Kesehatan Nasional (Riskesdas), tingkat stunting di Indonesia memiliki variasi berdasarkan daerah, dengan tingkat yang lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan.

Data terbaru yang tersedia pada saat pengetahuan saya berakhir pada September 2021, menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Prevalensi ini bisa berfluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya, tetapi angka tersebut memberi gambaran bahwa stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Beberapa sumber juga mencatat bahwa tingkat stunting bisa lebih tinggi di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengatasi masalah stunting dan telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan gizi anak-anak, akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, serta edukasi gizi untuk masyarakat. Upaya-upaya ini termasuk Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), yang dirancang untuk mengurangi angka stunting di Indonesia.

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor utama dan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung. Faktor utama termasuk kondisi gizi yang buruk pada ibu, kehamilan prematur, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan risiko infeksi. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung meliputi akses terhadap layanan kesehatan, tingkat pendidikan, aspek sosial budaya, serta kondisi sanitasi lingkungan (Punjastuti, Maryati, and Yunitasari 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joniarta et al. Tahun 2023, terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap munculnya stunting pada anak. Penyebab langsung dari stunting meliputi asupan nutrisi yang kurang memadai dan adanya infeksi penyakit. Sementara itu, faktor-faktor tidak langsung yang turut berperan termasuk tingkat pendidikan, situasi ekonomi keluarga, status gizi ibu selama kehamilan, kondisi sanitasi air dan lingkungan, serta berat badan lahir rendah (BBLR), serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dan keluarga.

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "stunting" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka. Masalah ini tidak hanya bersifat kesehatan, melainkan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Stunting dapat terjadi pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun, yang merupakan fase penting dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Konsekuensi dari stunting sangat besar, tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif, potensi pembelajaran, dan produktivitas di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis dan mengalami penurunan harapan hidup.

Penyebab utama stunting melibatkan masalah gizi, terutama kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi atau tidak seimbang. Faktor lain yang dapat berkontribusi termasuk sanitasi yang buruk, akses terbatas ke air bersih, serta praktik pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat. Stunting juga memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, karena generasi yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa (Anggreani, Margawati, and Nurjazuli 2021). Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, penurunan kualitas hidup, dan keterbatasan kemampuan kognitif dan produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Banyak organisasi internasional dan pemerintah negara-negara berkembang bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak.

Desa Aenganyar, merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Giligenting, mayoritas dari penduduknya bekerja sebagai perantau ke luar kota, dengan seperti itu, maka kebanyakan dari mereka pergi dengan meninggalkan anak-anak atau menitipkannya kepada kerabat atau keluarga yang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian asupan gizi pada anak-anak mereka, para orang tua di Desa Aenganyar hanya memerhatikan kecukupan biaya tanpa memerhatikan makanan yang dikonsumsi anak-anaknya, dengan demikian para anak-anak di desa ini rata-rata memiliki gizi yang kurang baik atau stunting.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data artikel ini adalah observasi dan wawancara ke beberapa pihak yang dianggap mumpuni terhadap persoalan stunting di Desa Aenganyar. Observasi dilakukan di berbagai Dusun yang ada di Desa ini, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada para kepala dusun dari setiap Dusun. Sehingga didapatkan data yang valid sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu rapat untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni, menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada balita dan ibu hamil.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, serta ibu hamil. Semua orang tua dari bayi dan balita sangat antusias dalam program pencegahan stunting ini, sehingga pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlanjut selama 3 hari di daerah yang berbeda. Berikut ini kegiatan stunting yang terjadi di beberapa desa sebagai berikut:

### **1. Balai Desa**

Posyandu merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk balita dan ibu hamil. Kegiatan ini juga salah satu bentuk program pencegahan stunting pada anak yang dapat terealisasi dengan adanya kerjasama dari pihak Desa, bidan dari puskesmas Giligenting, dan peserta KKN yang juga membantu mensukseskan kegiatan ini. Hari pertama posyandu ditempatkan di Balai desa Aenganyar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023.

Adapun cakupan dalam posyandu adalah menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir.

## 2. Morassem Timur

Tepat pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 pelaksanaan Posyandu yang kedua dilaksanakan di Dusun Morassem Timur. Sama seperti posyandu sebelumnya, posyandu pada hari kedua juga berjalan dengan lancar karena adanya kontribusi yang besar dari pihak Desa Aenganyar. Adapun cakupan dalam kegiatan posyandu pada hari kedua ini adalah menimbang, mengukur, serta memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir seperti posyandu sebelumnya.

## 3. Panggulan Timur

Seperti Posyandu sebelumnya, kegiatan posyandu hari ketiga juga terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi yang besar dari pihak aparat Desa Aenganyar. Dan tentunya, keterlaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi masyarakat Desa Aenganyar khususnya masyarakat Dusun Panggulan Timur. Karena, posyandu pada hari ketiga dilaksanakan di Dusun Panggulan Timur pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023. Dan juga, seperti kegiatan posyandu pada dua hari sebelumnya cakupan dalam kegiatan posyandu itu adalah menimbang, mengukur, serta memberikan yang bergizi pada bayi atau balita yang hadir dalam kegiatan posyandu ini.

**Tabel. Hasil rata-rata pemeriksaan bayi dan balita serta ibu hamil**

No.	Hasil pemeriksaan	Persen
1.	Berat balita yang semakin menurun	30%
2.	Imunisasi suntikan bayi virus campak	70%
3.	Asupan kekurangan makanan bergizi pada balita	40%
4.	Keluhan yang diderita ibu hamil	30%

Dari tabel diatas merupakan hasil dari penyuluhan yang dilakukan di Desa Aenganyar yang berlangsung selama 3 (tiga) hari di berbagai dusun. Hasil ini sudah terlampir sebagaimana adanya sesuai dengan pihak puskesmas Gili genting.



**Gambar 1. Posyandu**



**Gambar 2. Imunisasi disekolah**

Harapannya dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat desa Aengnyar terlebih para orang tua bisa menyadari betapa pentingnya kesehatan bayi atau anak mereka, meningkatkan peran sertanya terhadap pertumbuhan dan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya, karena memang mayoritas masyarakat Desa Aengnyar merantau ke desa orang dengan meninggalkan anak mereka kepada kerabat.

## **PEMBAHASAN**

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang dialami di bidang kesehatan, khususnya di pedesaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di berbagai sektor belum selaras dengan kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 13,8% anak usia di bawah lima tahun dengan gizi kurang dan 3,9% gizi buruk (Dasman 2019). Terdapat banyak faktor yang membuat angka stunting di Indonesia khususnya di pedesaan masih tinggi, seperti faktor penghasilan, faktor keturunan, dan rendahnya pemahaman orangtua tentang gizi yang baik bagi anak. Untuk menekan angka stunting diperlukan kerjasama dari semua pihak khususnya dari pemerintah daerah dalam hal ini aparatur pemerintah di desa, masyarakat setempat, maupun akademisi (Purbowati, Ningrom, and Febriyanti 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan dan penekanan angka stunting di desa Aengnyar dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu di 3 tempat. Pertama yaitu di balai desa, kedua di di Dusun Morassem Timur, dan ketiga di dusun Panggulan Timur. Posyandu tersebut dilakukan seperti biasanya seperti menimbang, mengukur, dan memberikan imunisasi kepada anak-anak. Namun, disertakan juga penyuluhan tentang pentingnya menjaga dan memenuhi gizi anak agar tidak terkena stunting.

Pihak Desa, bidan dari puskesmas Giligenting, dan peserta KKN memberikan penjelasan bahwa stunting sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak di masa mendatang. Jika gizi anak terpenuhi, maka akan berpengaruh juga terhadap perkembangan anak seperti perkembangan otak dan fisik. Pemenuhan gizi tersebut harus diberikan sejak dalam kandungan, ibu harus menjaga

asupan nutrisi yang diserap oleh bayi tersebut (Astuti et al. 2022).

Dari kegiatan penyuluhan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa kesadaran orang tua di desa Aenganyar masih minim tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi anak. Mereka beranggapan bahwa sumber gizi yang dimaksud hanya dapat diperoleh dari makanan-makanan yang mahal dan sulit dijangkau oleh mereka. Padahal di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka terdapat sumber gizi yang berlimpah yang dapat mereka manfaatkan dan mereka oleh menjadi makanan yang bisa dikonsumsi oleh anak-anak (produk makanan tambahan bagi anak-anak) (Purnaningsih et al. 2023). Sedangkan untuk sumber nutrisi lain bisa mereka peroleh dari dinas kesehatan setempat seperti pada kegiatan posyandu, yakni seperti pemberian susu, makanan tambahan untuk ibu hamil, makanan pendamping ASI, dan lain-lain. Jika orang tua menyadari dan ikut berperan dalam pemenuhan nutrisi anak, maka diharapkan mampu menekan angka stunting di desa Aenganyar.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan yang telah tercapai, khususnya setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, kami menemukan fakta bahwa penyebaran stunting di Desa Aenganyar tidak sedikit, tetapi penderita stunting di Desa Aenganyar ini tidak hanya pada anak-anak saja, melainkan juga pada setiap usia.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam Program stunting Perangkat Desa dan Masyarakat Aenganyar Kec. Giligenting. Tanpa dedikasi dan kerja keras Anda, program ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih atas kerjasama luar biasa Anda semua. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam Program stunting ini. Semoga kerja keras kita bersama terus memberikan manfaat dan inspirasi untuk masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat Desa Aenganyar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Anggreani, Retno Dewi, Ani Margawati, and N Nurjazuli. 2021. "Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistematis Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14(2): 139-51.
- AR, M. M. (2021). Memahami Karakteristik Peserta Didik.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1).
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina*

- Bangsa*, 4(1), 416-424.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- Astuti, Widia Fuji et al. 2022. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 4(2): 96–103.
- Dasman, Hardisman. 2019. "Empat Dampak Stunting Bagi Anak Dan Negara Indonesia." *The Conversation (Disipln Ilmiah, gaya Journalistik)*: 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat\\_dampak\\_stunting\\_bagi\\_anak\\_dan\\_negara\\_indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_indonesia.pdf).
- Husna, A, E Subekti, and S S Finanda. 2019. "Implementasi Penanganan Stunting Di Indonesia Dengan Perbaikan Dimensi Multisektor." *Menjadi Mahasiswa yang Unggul di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*: 135–38. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-1.pdf>.
- Joniarta, W.I. et al. 2023. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Kerumut, Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram* 5(1): 52–58. <http://www.abdimastpb.unram.ac.id/index.php/AMTPB/article/view/132%0Ahttp://www.abdimastpb.unram.ac.id/index.php/AMTPB/article/download/132/102>.
- Punjastuti, Budi, Siti Maryati, and Pritta Yunitasari. 2023. "Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Anak Melalui Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Stunting." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(2): 763–70.
- Purbowati, Mustika Ratnaningsih, Ira Citra Ningrom, and Ratna Wulan Febriyanti. 2021. "Gerakan Bersama Kenali, Cegah, Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga." *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2(1): 15.
- Purnaningsih, Ninuk, Dea Lu, Diffa Fadhil Sriyanto, and Fikri Fatimah. 2023. "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Muncanglarang , Kabupaten Tegal ( Stunting Prevention and Countermeasures in Muncanglarang , Tegal )." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 5(April): 128–36.